

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar dan bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik dan sesuai yang diharapkan. Pendidikan akan merangsang aktifitas seseorang agar sanggup menghadapi setiap tantangan alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang semakin kompleks.

Dipandang dari segi prosesnya pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dalam peningkatan mutu pendidikan, tugas dan peran guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai figur yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil belajar akan berkembang melalui proses pembelajaran.

Dalam mempelajari geografi, sebetulnya siswa lebih mengenal alam sekitar. Pada akhirnya, siswa akan lebih bijaksana dalam melakukan eksplorasi alam tanpa harus mengeksploitasi. Permasalahan siswa yang sering muncul dalam mempelajari geografi adalah apabila siswa mengetahui dan hafal konsep geografi yang diajarkan tetapi hanya sebagian kecil saja yang memahami konsep tersebut. Sebagian besar siswa tidak mamapu menghubungkan apa yang mereka pelajari dan bagaimana memanfaatkan hubungan tersebut. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep pelajaran yang biasa diajarkan dengan pembelajaran yang monoton apalagi suasana belajar pada jam pelajaran terakhir ke VII dan VIII. Oleh karena itu dalam pembelajaran geografi membutuhkan model, metode atau pun strategi yang tepat. Kesalahan dalam menggunakan model, metode atau strategi dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran geografi yang diinginkan serta terganggunya kestabilan psikologi peserta didik. Dengan demikian seorang guru ditekankan untuk memilih suatu strategi pembelajaran yang tepat dan dapat melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada SMA Negeri 1 Tapa melalui wawancara dengan guru mata pelajaran geografi, bahwa guru dalam mengajar cenderung menggunakan cara atau model pembelajaran yang lama seperti pembelajaran yang hanya berfokus pada guru. Nilai rata-rata siswa di kelas XI IPS-2 pada tahun ajaran 2013/2014 untuk mata pelajaran geografi khususnya pada topik lingkungan hidup adalah 71.63 sedangkan kriteria ketuntasan minimal atau KKM adalah 75. Hanya empat (4) orang siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah adalah 65 sebanyak enam belas (16) orang siswa. Metode diskusi umumnya diterapkan guru untuk mengatasi hal-hal semacam ini. Namun metode diskusi justru menimbulkan masalah yang lain dimana hanya sebagian siswa saja yang aktif dalam kelompok diskusi.

Salah satu metode pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran *outdoor learning* yang diintegrasikan dengan model *problem based learning (PBL)*. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan serta dapat membuat siswa menjadi bosan dan jenuh sehingga siswa menjadi malas mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran luar kelas juga dapat membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki serta dapat menjembatani teori dalam buku dengan kenyataan yang ada, serta dapat mencari solusi dari suatu masalah konkret di sekeliling mereka. Kualitas pembelajaran yang nyata dapat memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun ketrampilan sosial dan personal yang lebih baik.

Berdasarkan berbagai latar belakang di atas, maka untuk mengatasi masalah yang ada di SMA Negeri 1 Tapa khususnya kelas XI IPS adalah melalui suatu penelitian eksperimen dalam judul “***Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning yang Diintegrasikan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Materi Lingkungan Hidup di SMA Negeri 1 Tapa Provinsi Gorontalo***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka masalah yang diidentifikasi adalah :

1. Rendahnya hasil belajar
2. Guru menggunakan cara pembelajaran yang lama
3. Siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Guru belum menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* atau pembelajaran luar kelas.
5. Siswa sulit menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*” ?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning* yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian eksperimen ini, adalah :

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan karena dihadapkan langsung dengan lingkungannya serta mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membantu guru menemukan langkah-langkah yang tepat dalam usahannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah, memberikan perbaikan kondisi pembelajaran sehingga dapat membantu menciptakan panduan pembelajaran yang akan diterapkan untuk pendidikan.
4. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik kelak dengan metode pembelajaran *outdoor learning* yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.